

## OPTIMALISASI KESEHATAN IBU DAN JANIN SELAMA KEHAMILAN

Enok Nurliawati<sup>1\*</sup>, Ety Komariah S<sup>1</sup>, Yayah Syafariah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Prodi D3 Keperawatan Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia

\*Korespondensi : [enoknurliawati@universitas-BTH.ac.id](mailto:enoknurliawati@universitas-BTH.ac.id)

### ABSTRACT

*A healthy pregnancy and proper fetal growth are the goals of every pregnant woman, enabling the delivery of a healthy baby. During pregnancy, maintaining optimal health is essential to support the fetus's growth and development and to prepare the mother for labor, postpartum, and breastfeeding. However, not all pregnant women possess the knowledge, attitudes, and behaviors needed to support their health status. One of the issues faced by pregnant women in RW 07, Setiaratu Sub-district, is the lack of understanding of how to maintain their health during pregnancy. This community health service activity aimed to assess maternal and fetal health status, enhance knowledge, and foster positive attitudes so that mothers could experience a healthy pregnancy. The methods included antenatal checkups and health education delivered through lectures, discussions, and demonstrations, with evaluations conducted using pretests and posttests. Seventeen pregnant women participated in the program. The results showed that 15 women (88%) had blood pressure within normal limits, 17 women (100%) were not at risk of chronic energy deficiency (CED), fundal height was consistent with gestational age, fetal positions were normal (cephalic presentation), and fetal heart rates were within the normal range. Health education increased knowledge about optimizing health status during pregnancy by an average of 43%. Positive attitudes improved, with 59% of participants showing a positive attitude in the pretest and 100% in the posttest.*

**Keywords:** *Pregnant women, Fetal, Health optimization*

### ABSTRAK

Kehamilan yang sehat dan janin yang tumbuh sehat merupakan dambaan dari semua ibu hamil sehingga dapat melahirkan bayi yang sehat. Selama kehamilan status kesehatan yang optimal harus dipertahankan agar janin dapat tumbuh dan berkembang dengan baik serta sebagai persiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan, masa nifas dan laktasi. Namun demikian belum semua ibu hamil mempunyai pengetahuan, sikap dan perilaku yang mendukung terhadap status kesehatannya. Permasalahan yang dihadapi oleh ibu hamil di RW 07 kelurahan Setiaratu adalah belum mengetahui cara memelihara status kesehatan selama kehamilan. Adapun tujuan dari pengabdian Kesehatan masyarakat ini adalah untuk menilai status Kesehatan ibu dan janin, meningkatkan pengetahuan serta ibu mempunyai sikap yang positif sehingga ibu menjalani masa kehamilannya dalam kondisi sehat. Metode yang dilaksanakan adalah melaksanakan pemeriksaan ibu hamil dan Pendidikan Kesehatan. dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi, evaluasi dilaksanakan *pretest* dan *posttest*. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 17 orang ibu hamil. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah sebanyak 15 orang (88%) tekanan darah ibu hamil dalam batas normal, 17 orang (100%) tidak mengalami risiko KEK, TFU sesuai dengan umur kehamilan, letak janin normal (presentasi kepala). dan denyut jantung janin dalam rentang normal. Pendidikan Kesehatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan tentang optimalisasi status Kesehatan selama kehamilan dengan rata-rata kenaikan 43%. Adanya perubahan sikap dari 59% ibu yang mempunyai sikap positif pada saat pretest menjadi 100% ibu hamil mempunyai sikap positif terhadap status Kesehatan selama kehamilan.

**Kata Kunci:** Ibu hamil, Janin, Optimalisasi Kesehatan

### PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan salah satu siklus kehidupan seorang perempuan dimana seorang perempuan akan mulai dengan periode kehidupan selanjutnya menjadi seorang ibu. Kehamilan yang sehat dan janin yang tumbuh sehat merupakan dambaan dari semua ibu hamil sehingga dapat melahirkan bayi yang sehat. Agar dapat mengetahui status kesehatan baik ibu maupun janinnya maka ibu hamil harus melaksanakan pemeriksaan *Ante Natal Care* (ANC).

Pemeriksaan ANC merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan

fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Standar Pemeriksaan ANC selama kehamilan adalah 6 kali dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter yaitu pada trimester I dan Trimester III, dua kali pemeriksaan pada trimester I, satu kali pemeriksaan pada trimester II dan tiga kali pemeriksaan pada trimester III (Kemenkes RI, 2021). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 tahun 2021, standar pelayanan yang diberikan pada saat pemeriksaan ANC adalah 10 T yaitu 1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan, 2) Ukur tekanan darah, 3) Ukur Lingkar Lengan Atas (LILA), 4) Pengukuran Tinggi fundus Uterus (TFU), 5) tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin, 6) skrining imunisasi Tetanus Toksoid, berikan apabila diperlukan, 7) pemberian tablet besi, 8) test laboratorium. 9) tata laksana dan 10) Temu wicara. Dengan melaksanakan pemeriksaan ANC secara rutin sesuai dengan standar dan mendapatkan pelayanan sesuai standar maka status Kesehatan ibu dan janin akan terpantau. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Arinta, 2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara antenatal care dengan berat badan bayi lahir dan ada hubungan antara ANC dengan nilai *Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration* (APGAR).

Ibu hamil perlu mengupayakan kesehatannya dengan cara memenuhi kebutuhannya misalnya gizi seimbang, aktivitas, istirahat, kebersihan diri, stimulasi perkembangan janin. Kebutuhan-kebutuhan tersebut tentunya berbeda dengan seorang perempuan diluar masa kehamilan. Untuk itu maka diperlukan pengetahuan yang cukup agar ibu tepat dalam memenuhi kebutuhannya sehingga selama kehamilan ibu dan janin dalam kondisi sehat. Hasil penelitian Mundari (2022) dan SamiatulMillah (2018) menunjukkan bahwa ibu hamil mempunyai kategori pengetahuan tentang nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan dalam kategori kurang. Kategori pengetahuan tentang senam nifas berdasarkan hasil penelitian Hakiki & Widiyastuti (2023) menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang senam dalam kategori cukup. Menurut Yulita & Yanti (2021) bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang stimulasi janin Sebagian besar dalam kategori rendah dan hasil penelitian Eka P et al., (2015) bahwa motivasi ibu hamil dalam memberikan stimulasi janin sebagian besar dalam kategori sedang. Dan hasil penelitian (Ratu et al., 2020) menunjukkan bahwa personal hygiene pada ibu hamil Sebagian besar masuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan data awal yang diterima dari kader di RW 07 Kelurahan Setiaratu pada umumnya ibu hamil sudah melaksanakan pemeriksaan rutin baik ke bidan praktek atau datang ke Posyandu. Pemberian informasi sesuai dengan kebutuhan ibu hamil sudah diberikan oleh petugas/ bidan kelurahan. Hasil wawancara dengan ibu hamil mengatakan bahwa beliau secara rutin setiap bulan diperiksa ke Puskesmas atau datang ke posyandu, dalam kesehariannya belum pernah melaksanakan senam hamil dengan alasan merasa sudah cukup dengan melaksanakan rutinitas pekerjaan rumah tangga sehari-hari, beliau belum mengetahui bagaimana cara menstimulasi perkembangan anak selama kehamilan, masih menanyakan tentang makanan yang tidak boleh dimakan selama kehamilan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu kiranya untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat khususnya bagi ibu hamil yang tempat tinggalnya di sekitar Universitas BTH untuk melaksanakan pemeriksaan kehamilan dan memberikan pendidikan Kesehatan agar pengetahuannya meningkat dan mempunyai sikap yang positif sehingga dapat menunjukkan perilaku yang mendukung Kesehatan sehingga ibu menjalani masa kehamilannya dalam kondisi sehat dan janin pun sehat, dengan judul kegiatan “Optimalisasi Kesehatan Ibu dan Janin Selama Kehamilan”

## **METODE**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi.

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang dilaksanakan adalah penyusunan proposal, melaksanakan koordinasi dengan tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat, koordinasi dengan kader Kesehatan untuk mendapatkan data ibu

hamil, menyampaikan undangan kepada ibu hamil, menyiapkan materi dan media Pendidikan Kesehatan, menyiapkan tempat, ruangan dan alat-alat yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian masyarakat.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dengan melaksanakan wawancara pada ibu hamil tentang usia, usia kehamilan, Riwayat gravida, keluhan yang dirasakan, kemudian dilaksanakan pemeriksaan fisik yang meliputi pengukuran tekanan darah, tinggi badan, LiLA, TFU, pemeriksaan uterus dengan Leopold dan denyut jantung janin. Setelah dilaksanakan wawancara dan pemeriksaan kegiatan dilanjutkan dengan pemberian Pendidikan Kesehatan. Materi yang disampaikan adalah kebutuhan nutrisi ibu hamil, kebutuhan aktivitas dan tidur termasuk senam hamil, kebersihan diri, stimulasi pertumbuhan janin dan *Antenatal Care*. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi untuk materi senam hamil, media yang digunakan leaflet dan power point.

## 3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui status kesehatan ibu dan janin dari hasil pemeriksaan kehamilan dan menilai pengetahuan serta sikap ibu hamil tentang Kesehatan ibu dan janin selama kehamilan. Alat ukur yang digunakan untuk pemeriksaan tekanan darah adalah spigmomanometer air raksa dan untuk mendengarkan bunyi sistolik dan diastolik menggunakan stetoskop. Pengukuran LiLA menggunakan pita LiLA yang terstandar Kemenkes RI. TFU diukur menggunakan metline dan denyut jantung janin dihitung dengan menggunakan *fetal doppler*. Evaluasi pengetahuan dan sikap dilaksanakan sebelum dan setelah dilaksanakan kegiatan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama mengukur pengetahuan terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda dan bagian kedua menilai sikap dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 10 pernyataan. Analisis data untuk hasil pengabdian kepada Masyarakat menggunakan statistic deskriptif yaitu frekuensi dan rata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Desember 2022 bertempat di Minihospital Universitas BTH. Tempat tersebut berdekatan dengan Wilayah RW 07 Kelurahan Setiaratu dan memadai untuk memberikan pemeriksaan kehamilan dan Pendidikan Kesehatan. Jumlah ibu hamil yang mengikuti kegiatan sebanyak 17 orang. Berdasarkan wawancara ada 6 orang (35%) tidak mempunyai keluhan, dan sebagian besar yaitu 11 orang (65%) keluhan ringan sesuai dengan usia kehamilannya. Usia ibu hampir semuanya atau 16 orang (94%) dalam rentang usia aman untuk bereproduksi dengan Riwayat kehamilan sebagian besar yaitu 11 orang (65%) adalah multipara.

### 1. Pemeriksaan Fisik Ibu Hamil

Pemeriksaan fisik yang dilakukan pada ibu hamil adalah pengukuran tekanan darah, Lingkar Lengan Atas (LiLA), Tinggi Fundus Uterus, pemeriksaan uterus dengan manuver Leopold dan Denyut Jantung Janin, dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Pemeriksaan Fisik pada Ibu Hamil

Hasil pemeriksaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Fisik pada Ibu Hamil

No	Pemeriksaan Fisik	Frekuensi	Persentase
1	Tekanan Darah		

	$\leq 110/65$ mmHg	2	12%
	120/80 – 140/90 mmHg	15	88%
	$> 140/90$ mmHg	0	0%
	Jumlah	17	100%
2	Lingkar Lengan Atas		
	$\geq 23,5$ cm	17	100%
	$< 23,5$ cm	0	0%
	Jumlah	17	100%
3	Tinggi Fundus Uterus		
	Sesuai dengan umur kehamilan	17	100%
	Tidak sesuai dengan umur kehamilan	0	0%
	Jumlah	17	100%
4	Maneuver Leopold		
	Letak normal/ presentasi kepala	17	100%
	Letak Lintang	0	0%
	Letak Sungsang	0	0%
	Jumlah	17	100%
5	Denyut Jantung Janin		
	$< 120$ X/menit	0	0%
	120 – 160 X/menit	17	100%
	$> 160$ X/menit	0	0%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel 1 tersebut sebagian besar yaitu 15 orang (88%) tekanan darah ibu hamil dalam rentang normal dan hanya sebagian kecil yaitu 2 orang (12%) yang mengalami hipotensi. Status gizi ibu hamil berdasarkan hasil pengukuran LiLA semuanya dalam kondisi tidak berisiko Kekurangan Energi Kronis (KEK). Hasil pemeriksaan TFU dan manuver Leopold, semua ibu hamil dalam kondisi normal. Hasil penilaian kesejahteraan janin berdasarkan DJJ, semuanya dalam batas normal yaitu 120 – 160 X/menit. Pemeriksaan fisik tersebut merupakan pemeriksaan untuk deteksi dini status Kesehatan ibu hamil dan janinnya. Berdasarkan indikator tersebut maka sebagian besar ibu dan janin dalam kondisi normal.

Hasil tersebut hampir sama dengan hasil penelitian Puspitasari (2018) yang menunjukkan bahwa 47,1 % ibu hamil yang berkunjung ke Rumah Sakit Umum Sundari Medan tidak mengalami masalah kesehatan. Hasil penelitian lain yang hampir sama adalah Hipni (2021) yang menunjukkan bahwa sebanyak 43% ibu hamil di PMB Kota Martapura mempunyai status sehat dalam kehamilan. Kehamilan merupakan siklus kehidupan alamiah yang dialami oleh perempuan. Selama masa kehamilan seorang ibu mengalami perubahan baik fisik maupun psikologis, namun pada umumnya ibu dapat beradaptasi dengan baik sehingga masih bisa mempertahankan status kesehatannya. Namun proses adaptasi tersebut bisa berisiko terhadap status Kesehatan ibu hamil, sehingga perlu upaya-upaya agar ibu tetap dalam kondisi sehat. Selama kehamilan ibu perlu menjaga status kesehatannya karena diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan ibu untuk proses persalinan, masa nifas dan masa laktasi. Status kesehatan ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Notoatmodjo (2010) yang mempengaruhi status Kesehatan ibu hamil adalah umur, pendidikan, psikologis, status gizi dan aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian Hipni (2021) faktor yang berhubungan secara signifikan dengan status kesehatan ibu hamil adalah umur, Pendidikan, pengetahuan, status ekonomi dan frekuensi ANC.

Upaya yang dapat dilaksanakan untuk menjaga kesehatan selama hamil adalah dengan memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang, konsumsi zat besi istirahat dan aktivitas yang seimbang, melaksanakan olah raga untuk ibu hamil, misalnya senam hamil, menjaga kebersihan diri dan untuk merangsang perkembangan

janin selama dalam kandungan perlu dilaksanakan stimulasi perkembangan janin, serta melaksanakan pemeriksaan kehamilan dengan teratur.

## 2. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan Kesehatan dilaksanakan setelah ibu hamil dilakukan pemeriksaan fisik. Materi yang disampaikan adalah kebutuhan nutrisi ibu hamil, kebutuhan aktivitas dan tidur termasuk senam hamil, kebersihan diri, stimulasi pertumbuhan janin dan Antenatal Care. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan demonstrasi untuk materi senam hamil, media yang digunakan leaflet dan power point.



Gambar 2 Pemberian Pendidikan Kesehatan

Hasil evaluasi pengetahuan ibu hamil tentang Kesehatan ibu dan janin selama kehamilan berdasarkan nilai pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.** Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest Pengetahuan Ibu Hamil di RW 07 Kelurahan Setiaratu

No.	Rata-rata	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Kenaikan
1	Nilai	56	81	25

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa setelah diberikan penyuluhan maka rata-rata nilai pengetahuan ibu hamil meningkat sebesar 25. Dengan demikian maka Pendidikan Kesehatan tentang optimalisasi ke yang dilaksanakan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Lamama et al. (2015) bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan kehamilan dan hasil penelitian serupa menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seyegan (Handayani et al., 2020).

Pendidikan kesehatan adalah upaya persuasif atau pembelajaran kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat mau dan mampu melaksanakan tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan tahap kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, Pendidikan Kesehatan menggunakan metode ceramah dan diskusi, serta media pembelajaran menggunakan *powerpoint dan leaflet* untuk teori dan ditambah demonstrasi untuk senam hamil. Materi diberikan dengan ceramah pertopik yang diiringi dengan diskusi sehingga dapat memberikan pemahaman yang mendalam. Diskusi dipandu dan diarahkan dengan cara *brainstorming* oleh Narasumber sehingga bisa menggali ketidakpahaman dari peserta atau masalah-masalah yang dihadapi dari setiap ibu hamil dan memberikan pemecahan masalah. Proses tersebut menjadi lebih dinamis karena peserta merupakan gabungan dari ibu hamil yang primipara dan multipara sehingga bisa berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi masalah kehamilan. Demikian juga dengan materi senam hamil setelah diberikan materi dengan ceramah, kemudian didemonstrasikan dan diakhiri dengan diskusi yang dilaksanakan seperti materi yang lainnya. Dengan demikian maka pemberian Pendidikan kesehatan dengan metoda dan media yang dipilih memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan pemahaman ibu hamil tentang optimalisasi Kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

Perubahan sikap sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang cara optimalisasi Kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Sikap Ibu Hamil RW 07 Kelurahan Setiaratu Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan

No.	Sikap	Sebelum		Setelah	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Positif	10	59 %	17	100 %
2	Negatif	7	41 %	0	0 %
	Jumlah	17	100 %	17	100 %

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa setelah diberikan Pendidikan kesehatan dari 7 orang yang mempunyai sikap negatif sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan mengalami perubahan sikap menjadi positif. Dengan demikian maka setelah diberikan penyuluhan maka 17 orang (100%) ibu hamil mempunyai sikap positif untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan. Perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan teori perubahan sikap yaitu teori stimulasi organisme dimana teori ini didasarkan pada asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung dari kualitas rangsangan yang berinteraksi dengan organisme, maka perilaku dapat berubah bila stimulus yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula (Saifuddin.A., 2022). Dengan demikian maka Pendidikan Kesehatan yang dilaksanakan dengan metode dan media seperti yang dijelaskan sebelumnya merupakan stimulus yang kuat untuk bisa merubah sikap. Pendidikan Kesehatan bukan hanya memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan tetapi juga bisa merubah sikap ibu hamil. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Angrainy, 2017) dan Sembiring, dkk (2020) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap.

Sikap merupakan salah satu predisposisi untuk melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (*purely physic innerstate*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran (Saifuddin.A., 2022). Sikap ibu hamil terhadap status kesehatannya dan Kesehatan janin merupakan suatu hal yang sangat baik, karena sikap ini dapat mendorong perilaku yang baik bagi ibu hamil untuk menjaga status Kesehatan selama kehamilan dan mempersiapkan proses kelahiran serta masa nifas dan menyusui.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan ibu hamil sebagian besar yaitu 15 orang (88%) tekanan darah ibu hamil dalam rentang normal dan status gizi ibu hamil berdasarkan hasil pengukuran LiLA semuanya (100%) dalam kondisi tidak beresiko Kekurangan Energi Kronis (KEK). Hasil pemeriksaan TFU dan manuver Leopold, semua ibu hamil (100%) dalam kondisi normal. Hasil penilaian DJJ semuanya (100%) dalam batas normal yaitu 120 – 160 X/menit. Pendidikan Kesehatan yang dilaksanakan dapat meningkatkan pengetahuan tentang optimalisasi status Kesehatan selama kehamilan dengan rata-rata kenaikan 43%. Adanya perubahan sikap terhadap optimalisasi status Kesehatan ibu dan janin selama kehamilan dari 59% ibu yang mempunyai sikap positif pada saat pretest menjadi 100% ibu hamil mempunyai sikap positif terhadap status Kesehatan selama kehamilan. Berdasarkan hal tersebut maka setiap ibu hamil harus melaksanakan pemeriksaan kehamilannya secara rutin dan bisa mengikuti penyuluhan Kesehatan dengan metode ceramah, diskusi dengan pendekatan brainstorming dan demonstrasi dengan peserta gabungan antara ibu hamil primipara dan multipara.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Universitas Bakti Tunas Husada yang sudah memberikan dana dan memberikan izin penggunaan Mini Hospital untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui LPPM dan UPT Laboratorium Universitas BTH.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Puskesmas Rumbai Bukit Tahun 2016. *Jurnal Endurance*, 2(1), 62. <https://doi.org/10.22216/jen.v2i1.1654>
- Arinta, I. (2021). Pengaruh Antenatal Care terhadap Status Kesehatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Kemayoran, Jakarta Pusat Tahun 2018. *Maternal & Neonatal Health Journal*, 2(1), 29–33. <https://doi.org/10.37010/mnhj.v2i1.184>
- Eka P, V., Wahyuni, L., & Fitria, Y. (2015). Memberikan Stimulasi Sistem Indra Janin Di Desa Karang Sentul Kabupaten Pasuruan. *STIKES Bina Sehat PPNI*, 1(2), 19–26. <https://midwifera.umsida.ac.id/index.php/midwifera/article/view/1584/1785>
- Hakiki, M., & Widiyastuti, N. E. (2023). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pelaksanaan Senam Hamil. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 7(1), 20–25. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v7i1.329>
- Handayani, L., Nurhesti, A., Wijaya, C., Maelan, R., & Jamko, M. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13, 103–108. <https://doi.org/10.48144/jiks.v13i2.257>
- Hipni, R. (2021). Determinan Yang Mempengaruhi Status Kesehatan Ibu Hamil Selama Pandemi Covid-19. *Mahakam Midwifery Journal*, 6(2), 108–119. <http://ejournalbidan.poltekkes-kaltim.ac.id/>
- Lamama, V., Salong, Sisca. D., & Korompis, Martha. D. (2015). Pengaruh Penyuluhan tentang Pemeriksaan Kehamilan Terhadap. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3(1), 66–72. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/362/328>
- Mundari, R. (2022). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kebutuhan Nutrisi Selama Kehamilan. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 3(1), 9–16. <https://doi.org/10.57084/jigzi.v3i1.838>
- Notoatmodjo. (2010). *Promosi kesehatan: teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.
- Ratu, M., Picauly, I., & Landi, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Personal Hygiene Dengan Pola Konsumsi Ibu Hamil Di Daerah Lokus Stunting Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 9(2), 1070–1080. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v9i2.76>
- Saifuddin.A. (2022). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- SamiatulMillah, A. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Nutrisi Di Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. *Media Informasi*, 14(2), 95–109. <https://doi.org/10.37160/bmi.v14i2.211>
- Sembiring, Risnawati, dkk. 2020, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Manfaat Mengonsumsi Zat Besi di Desa Garingging tahun 2019, *CHMK Health Journal* 4 (2)
- Yulita, D., & Yanti, M. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Stimulasi Janin Dalam Kandungan. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 65–70. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.495>